

Noviana Arianti Ningtyas, and Sandra Bayu Kurniawan. (2026). Hubungan Efikasi Diri dengan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Materi Pengukuran Luas Satuan Baku dan Tidak Baku Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Se- Kecamatan Pasarkliwon. *Didaktika Dwija Indria*, 14 (3), 884-890. DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i3.14.3.884-890>

## *Didaktika Dwija Indria*

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

### Hubungan Efikasi Diri dengan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Materi Pengukuran Luas Satuan Baku dan Tidak Baku Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Se- Kecamatan Pasarkliwon

Noviana Arianti Ningtyas<sup>1</sup>, and Sandra Bayu Kurniawan<sup>2</sup>

<sup>12</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia.

Email penulis korespondensi: [novianaarianti@student.uns.ac.id](mailto:novianaarianti@student.uns.ac.id)

Dikirim: 1 Maret 2026

DOI: DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i3>

Direvisi: 1 April 2026

Diterima: 1 Juni 2026

Kata Kunci:	Abstrak
<i>self-efficacy;</i> <i>ability to understand concepts;</i> <i>mathematics;</i> <i>elementary schools</i>	<i>The ability to understand mathematical concepts is one of the important abilities in mathematics learning activities. In efforts to improve mathematical understanding, it can be influenced by self-efficacy. This study aims to determine the relationship between self-efficacy and the ability to understand mathematical concepts in elementary schools. The research method used is a quantitative correlational approach. The research sample consisted of 56 fourth-grade students from elementary schools in Pasarkliwon District. The sample was taken randomly using a cluster random sampling technique. The data analysis process used a simple Pearson Product Moment correlation hypothesis test. The results of the analysis showed a correlation coefficient value of 0.300. The correlation coefficient value of 0.300 indicates a low level of correlation. Based on the calculation of the coefficient of determination, self-efficacy contributed 9% to the ability to understand concepts. The results of the study prove that self-efficacy and the ability to understand concepts is positively and significant correlated.</i>

*Jurnal Didaktika Dwija Indria* Vol. 14, No. 3, Juni, 2026, Halaman. 884-890

doi: DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i3.14.3> .884-890

© Penulis(j). 2026



Karya ini dilisensikan di bawah [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Pendidikan melalui sekolah berperan dalam meningkatkan tumbuh kembang peserta didik dengan menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang baik. Efektivitas proses pembelajaran dapat ditunjukkan ketika peserta didik mampu memahami materi pembelajaran dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang dapat dipahami melalui hasil belajar (Putri et al., 2021). Tumbuh kembang manusia sangat dipengaruhi oleh pendidikan, salah satunya adalah bidang matematika yang menekankan kemampuan memecahkan masalah sebagai tujuan utama belajar (Christidamayani & Kristanto, 2020).

Penerapan pembelajaran matematika menekankan pemahaman konsep dan pemecahan masalah (Dewi et al., 2019). Pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep matematika memungkinkan siswa untuk menyelesaikan permasalahan dengan lebih optimal, karena proses penyelesaian masalah memerlukan penerapan aturan-aturan yang bersumber dari konsep yang telah dipelajari (Fajar et al., 2019). Pemahaman konsep mengacu pada kapasitas individu dalam menjelaskan kembali informasi atau pengetahuan yang telah diperoleh (Rohmah et al., 2024). Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas di SDN Pasarkliwon, sebagian peserta didik menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit. Ketidaksukaan peserta didik terhadap matematika cenderung membuat individu kurang dalam kemampuan pemahaman konsep sehingga memiliki hasil belajar yang rendah (Buyung et al., 2022).

### Masalah Penelitian

Pembelajaran matematika, selain memerlukan kemampuan kognitif, peserta didik juga perlu mengembangkan aspek afektif. Salah satu aspek afektif yang esensial untuk dimiliki adalah efikasi diri. Keyakinan diri (*self-efficacy*) hendaknya dimiliki oleh tiap individu dalam segala hal, khususnya dalam proses belajar (Nurjanah et al., 2023). Efikasi diri adalah persepsi individu terhadap kemampuannya dalam mencapai suatu pencapaian (Pigay & Reba, 2021). Efikasi diri dalam pembelajaran berperan sangat penting dalam memperoleh hasil belajar yang baik (Rochmah & Kurniawan, 2022). Peserta didik dengan efikasi diri tinggi cenderung yakin pada kemampuannya, sebaliknya peserta didik dengan efikasi diri rendah kerap ragu yang akhirnya berdampak pada rendahnya pemahaman konsep.

Realita memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta didik, khususnya di jenjang sekolah dasar, mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika. Hasil observasi di kelas IV SD Negeri Pasarkliwon memperlihatkan adanya kesulitan peserta didik dalam penyelesaian soal matematika terutama pada materi pengukuran luas satuan baku dan tidak baku. Hal ini tampak dari capaian nilai yang masih rendah serta ketergantungan peserta didik pada contoh yang diberikan guru tanpa memahami konsep dasarnya. Selain itu, capaian belajar yang baik harus disertai dengan kepercayaan atas kemampuannya (Anggraeni et al., 2023).

---

## Keadaan Terkini Penelitian

Urgensi dari penelitian ini terletak pada pentingnya memahami bagaimana efikasi diri memengaruhi pemahaman konsep matematika peserta didik. Beberapa penelitian sebelumnya mendukung hubungan antara efikasi diri dan pemahaman konsep. Santosa et al. (2022) menemukan hubungan linier antara *self-efficacy* dan pemahaman konsep dalam pembelajaran berbasis masalah. Supriyatin & Masanggeni (2022) menemukan korelasi positif antara efikasi diri dan pemahaman konsep dengan nilai  $r = 0,35$ . Bahkan In'am & Sutrisno (2020) melaporkan korelasi sangat tinggi antara efikasi diri dan hasil ujian ( $r = 0,862$ ), yang mengindikasikan bahwa pemahaman konsep yang baik turut dipengaruhi oleh tingkat efikasi diri.

## Kebaruan, Kesenjangan Penelitian, & Tujuan

Dengan mempertimbangkan pentingnya efikasi diri dalam memahami konsep matematika, khususnya pada materi pengukuran luas satuan baku dan tidak baku, penelitian ini memiliki kebaruan karena secara spesifik mengkaji hubungan efikasi diri dengan kemampuan pemahaman konsep matematika pada materi tersebut di konteks SD Negeri se-Kecamatan Pasarkliwon yang belum banyak diteliti sebelumnya. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan aspek afektif peserta didik.

## METODE

### Jenis dan Desain

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional.

### Data and Sumber Data

Populasi terdiri dari seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Pasarkliwon. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*, mencakup peserta didik kelas IV SD Negeri Carangan, SD Negeri Gading, dan SD Negeri Mojo dengan total 56 peserta didik.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan angket untuk mengukur efikasi diri dan tes untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematika. Pengujian validitas menggunakan validasi isi dan konstruk, adapun reliabilitasnya dengan uji *Alpha Cronbach*.

### Analisis Data

Pengujian prasyarat meliputi uji normalitas dan linearitas. Selanjutnya pengujian hipotesis menggunakan analisis koefisien korelasi *Product Moment*, uji keberartian koefisien korelasi, persamaan regresi, uji keberartian regresi, uji keberartian koefisien regresi, dan koefisien determinan.

## HASIL

Hasil uji hipotesis menggunakan korelasi sederhana didapatkan nilai signifikansi  $0,025 < 0,05$  dan  $r\text{-hitung } 0,300 > r\text{-tabel } 0,263$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa antara efikasi diri dan kemampuan pemahaman konsep matematika terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Besarnya koefisien korelasi yang didapat memperlihatkan hubungan antarvariabel berada pada tingkat

---

rendah. Nilai koefisien korelasi selanjutnya diuji keberartiannya melalui uji t dan didapatkan hasil  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , yang berarti koefisien korelasi berarti/signifikan.

Selanjutnya dilakukan uji regresi linear sederhana sebagai prediksi jauhnya perubahan kemampuan pemahaman konsep matematika apabila nilai efikasi diri dimanipulasi. Hasil persamaan regresi diketahui bahwa konstanta (a) = 26,698 dan nilai koefisien (b) dari tingkat efikasi diri = 0,527, sehingga diperoleh persamaan regresi  $Y = 26,698 + 0,527X$ . Jika nilai efikasi diri peserta didik (X) bernilai nol (0), maka kemampuan pemahaman konsep matematika (Y) bernilai 26,698. Setiap kenaikan 1 poin efikasi diri meningkatkan skor pemahaman konsep sebesar 0,527. Didapatkan  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  yaitu  $2,310 > 1,673$  sehingga dapat diartikan nilai koefisien regresi berarti/signifikan.

Hasil uji ANOVA memperlihatkan  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  yakni  $5,338 > 4,020$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan linear antara efikasi diri dan kemampuan pemahaman konsep matematika berarti/signifikan.

## PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi diperoleh  $r\text{-hitung} = 0,300 > r\text{-tabel} = 0,263$ . Koefisien korelasi diinterpretasikan menggunakan pedoman Sugiyono (2019, hlm. 248) dengan harga koefisien korelasi 0,300, yang menyatakan hubungan berada pada tingkat rendah. Dari pengujian signifikansi diperoleh  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  yakni  $2,313 > 1,673$ , maka signifikan. Arah yang positif menunjukkan bahwa peningkatan efikasi diri akan diiringi dengan peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika. Hal ini menunjukkan efikasi diri yang baik akan memiliki kemampuan pemahaman konsep yang lebih baik juga (Jatisunda, 2017).

Sumbangan efikasi diri terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika adalah sebesar 9% yang didapatkan dari perhitungan koefisien determinasi. Hasil dari perhitungan koefisien determinasi sejumlah 9% artinya efikasi diri memberikan pengaruh sebesar 9% terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika sedangkan 91% ditentukan faktor lainnya. Hal ini didukung oleh teori Lu'luilmaknun et al. (2022) yang menyebutkan bahwa faktor afektif berperan dalam memengaruhi pemahaman konsep seperti motivasi, efikasi diri, dan kemandirian belajar. Liberna & Lestari (2024) juga sepakat bahwa pemahaman konsep dipengaruhi oleh faktor internal (seperti kesehatan, minat, efikasi diri) dan eksternal (seperti metode pembelajaran, dukungan sosial, kondisi rumah dan sekolah).

Temuan yang didapatkan menunjukkan kemampuan pemahaman konsep matematika berkorelasi dengan efikasi diri. Peserta didik berefikasi diri tinggi memperoleh hasil lebih baik dari peserta didik efikasi diri rendah. Hal tersebut didukung oleh Khoerunnisa et al. (2024) yang mengatakan peserta didik dengan efikasi diri tinggi yakin dengan kemampuannya dan berusaha maksimal dalam mencapai keberhasilan, sedangkan peserta didik dengan efikasi diri rendah cenderung menghindari tugas yang dirasa sulit (Fatimah et al., 2021). Efikasi diri ini erat kaitannya dengan kepercayaan diri ketika menghadapi tugas atau tantangan, kuat lemahnya keyakinan individu bertahan dan mencapai tujuan, serta keyakinan

individu melibatkan berbagai jenis kemampuan yang dimilikinya (Hanifa et al., 2023).

Data yang diperoleh mengungkapkan peserta didik dengan keyakinan tinggi pada indikator tingkatan (*level*) cenderung mampu menghadapi permasalahan matematika yang tergolong tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa indikator kekuatan dalam efikasi diri berkaitan dengan indikator mengungkapkan kembali konsep dan mengembangkan dengan prosedur tepat sehingga efikasi diri dapat mendorong kemampuan pemahaman konsep peserta didik. Hasil ini didukung dengan teori oleh Nurani et al. (2021) yang mengatakan bahwa pemahaman konsep tidak hanya diperoleh melalui hafalan, tetapi melalui pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat menggunakan strategi kognitif yang tepat untuk memahami konsep.

## KESIMPULAN

Kesesuaian antara hasil penelitian dengan pemaparan penelitian terdahulu menghasilkan kesimpulan bahwa antara efikasi diri dengan kemampuan pemahaman konsep matematika terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Hubungan berada pada tingkat rendah dengan nilai koefisien korelasi 0,300. Variabel efikasi diri memberi kontribusi sebesar 9% terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika dan 91% dikarenakan aspek lain yang tidak tercakup dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N., Rakhmawati, D., & Widiharto, A. (2023). Hubungan efikasi diri dengan kesulitan belajar pada peserta didik kelas XI di MAN 2 Semarang. *Vol. 9*(1), 110–118.
- Buyung, B., Wahyuni, R., & Mariyam, M. (2022). Faktor penyebab rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika di SD 14 Semperiuk A. *Journal of Educational Review and Research*, 5(1), 46. <https://doi.org/10.26737/jerr.v5i1.3538>
- Christidamayani, A. P., & Kristanto, Y. D. (2020). The effects of problem posing learning model on students' learning achievement and motivation. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 100–108. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v2i2.9981>
- Dewi, R., Suharno, & Adi, F. P. (2019). Peningkatan pemahaman konsep membandingkan pecahan sederhana melalui model pembelajaran pair checks pada peserta didik kelas III sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 7(1), 31–36.
- Fajar, A. P., Kodirun, K., Suhar, S., & Arapu, L. (2019). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kendari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 229. <https://doi.org/10.36709/jpm.v9i2.5872>
- Fatimah, S., Manuardi, A. R., & Meilani, R. (2021). Tingkat efikasi diri performa akademik mahasiswa ditinjau dari perspektif dimensi Bandura. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v4i1.8753>

- 
- Hanifa, Z. J., Winarni, R., & Surya, A. (2023). Faktor yang memengaruhi keterampilan penalaran matematis di sekolah dasar: Systematic literature review. *Didaktika Dwija Indria*, 12(1), 30–34.
- In'am, A., & Sutrisno, E. S. (2020). Strengthening students' self-efficacy and motivation in learning mathematics through the cooperative learning model. *International Journal of Instruction*, 14(1), 395–410. <https://doi.org/10.29333/IJI.2021.14123A>
- Jatisunda, M. G. (2017). Hubungan self-efficacy siswa SMP dengan kemampuan pemecahan masalah matematis. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 1(2), 24–30.
- Khoerunnisa, Samsudin, A., & Oktasari, R. (2024). Pengembangan media booklet untuk meningkatkan efikasi diri pada siswa. *Fokus*, 7(1), 29–41. <https://doi.org/10.22460/fokusv7i1.17786>
- Liberna, H., & Lestari, W. (2024). Kemampuan pemahaman konsep matematika ditinjau dari self concepts dan lingkungan belajar. *Lemma*, 10(2), 120–133.
- Lu'luilmaknun, U., Salsabila, N. H., & Tyaningsih, R. Y. (2022). Faktor-faktor afektif yang mempengaruhi pemahaman konsep matematika siswa sekolah menengah. *Mathematics Education and Application Journal (META)*, 3(2), 17–24. <https://doi.org/10.35334/meta.v3i2.2398>
- Nurani, M., Riyadi, R., & Subanti, S. (2021). Profil pemahaman konsep matematika ditinjau dari self efficacy. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 284. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i1.3388>
- Nurjanah, E. I., Matsuri, & Ardiansyah, R. (2023). Studi hubungan self-efficacy terhadap hasil belajar kognitif pada mahasiswa PGSD Surakarta UNS. *Didaktika Dwija Indria*, 11(3), 19–24.
- Pigay, M., & Reba, Y. A. (2021). Hubungan antara gaya mengajar guru dan efikasi diri dengan kedisiplinan siswa SMA di Kota Jayapura. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 24–29. <https://doi.org/10.26539/teraputik.51590>
- Putri, N. L., Mettayana, V., Rahmawati, Y. A., & Nugroho, F. O. (2021). Efektivitas pembelajaran daring (online) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SD Anugrah Tanjungpandan. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multidisiplin*, 4(1), 193–199.
- Rochmah, L., & Kurniawan, R. Y. (2022). Pengaruh efikasi diri dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar ekonomi dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi di masa pandemi Covid-19. *Edunomic: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 68. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v10i1.6364>
- Rohmah, M., Hilyana, F. S., & Ermawati, D. (2024). Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V materi pecahan. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 708. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3425>
- Santosa, F. H., Bahri, S., Negara, H. R. P., & Ahmad, A. (2022). Kemampuan pemahaman konsep berdasarkan self-efficacy matematis dan gender dalam situasi problem-based learning. *Journal of Didactic Mathematics*, 3(3), 120–129. <https://doi.org/10.34007/jdm.v3i3.1620>

Supriyatin, T., & Masanggeni, R. C. (2022). Pengaruh efikasi diri terhadap pemahaman konsep matematika mahasiswa pada materi integral. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 801. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.14059>